

PENYULUHAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) BUDIDAYA BAWANG MERAH BAGI PETANI DI DESA PONJANAN BARAT KECAMATAN BATUMARMAR

¹Mohammad Shoimus Sholeh, ²Septiana Kurnia Sari, ³Hasin
^{1,2}Universitas Islam Madura
³Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Pamekasan
moh.shoimus@gmail.com

ABSTRAK

Desa Ponjanan Barat memiliki potensi usaha tani bawang tetapi mengalami masalah terutama pada pemupukan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman yang kurang tepat sehingga berdampak pada produktivitas. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi bawang merah adalah dengan melakukan perbaikan teknik budidaya dengan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) budidaya bawang merah. Untuk memecahkan masalah maka alternatif pemecahan adalah dengan dilakukannya pendampingan melalui pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan kelompok dilakukan pada saat pemberian teori tentang teknik budidaya bawang merah sesuai dengan SOP dan pendekatan individual dilakukan pada saat diskusi tanya jawab dengan menanyakan permasalahan terutama dalam proses budidaya. Dari hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa Penyuluhan Standar Operasional Prosedur Budidaya Bawang Merah dari 7 standar, mayoritas petani sudah mengetahui dan menerapkan 7 tahapan budidaya. Akan tetapi terdapat 2 proses budidaya yang belum sesuai dengan SOP yaitu dari segi pemupukan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman. Pengetahuan petani dalam pemupukan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman mengalami peningkatan setelah diadakan penyuluhan dengan melihat tanggapan petani dari kesimpulan materi penyuluhan. Pengetahuan tambahan dari segi pemupukan yaitu waktu pupuk, dosis pupuk dan manfaat pupuk. Sedangkan dari segi pengendalian organisme pengganggu tanaman yaitu perbedaan antara hama dan penyakit, jenis pestisida yang digunakan serta fungsi dan dosisnya.

Kata Kunci: standar prosedur operasional, bawang merah, petani

1. PENDAHULUAN

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Sebagai komoditas hortikultura yang banyak dikonsumsi masyarakat, potensi pengembangan bawang merah masih terbuka lebar tidak saja untuk kebutuhan dalam negeri tetapi juga luar negeri (Suriani, 2011). Direktorat Jenderal Hortikultura mengembangkan komoditas bawang merah yang merupakan komoditas strategis dan memiliki nilai ekonomis tinggi serta tidak dapat disubstitusi dengan komoditas lain. Dewasa ini bawang merah dimasukkan dalam kelompok komoditas pangan utama, karena ketersediaan dan harganya sangat berpengaruh pada inflasi dan perekonomian nasional (Kementerian Pertanian, 2016).

Melihat nilai ekonomi yang tinggi, banyak masyarakat yang berusaha tani bawang merah salah satunya di Desa Ponjanan Barat yang terletak di Kecamatan Batumarmar. Mayoritas masyarakat di Desa Ponjanan Barat bermata pencaharian sebagai petani khususnya tanaman bawang merah. Awal mulanya petani

di Desa Ponjanan Barat menanam tembakau tetapi 10 tahun terakhir mereka beralih ke tanaman hortikultura yaitu bawang merah. Bawang merah merupakan tanaman sayuran yang diminati oleh petani selain dari segi ekonomis karena juga umur panennya pendek yaitu rata-rata 2 bulan. Dalam setahun petani bisa menanam 4-5 kali tanam. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Ponjanan Barat memiliki potensi untuk usaha tani bawang merah.

Dalam meningkatkan produksi tanaman bawang merah diperlukan penerapan teknik mulai dari pra tanam, proses budidaya sampai dengan pasca panen. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi bawang merah adalah dengan melakukan perbaikan teknik budidaya. Mencapai tingkat produksi optimal maka usaha tani bawang merah perlu menerapkan *Standar Prosedur Operasional (SPO)* berbasis norma budidaya bawang merah yang baik dan benar (*Good Agriculture Practice*) (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, 2017).

Dalam rangka meningkatkan produksi yang bermutu dan berdaya saing untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri dan

untuk ekspor, maka proses produksi perlu dilakukan secara baik sesuai *Standar Operasional Prosedur* (SOP) berbasis norma budidaya yang baik dan benar (*Good Agriculture Practices/GAP*) (Dinas Pertanian Yogyakarta, 2012).

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada hari Rabu dan Kamis tanggal 23 dan 24 Agustus 2017. Lokasi penyelenggaraan penyuluhan di rumah Kepala Desa Ponjanan Barat Kecamatan Batumarmar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hanya sebatas memberikan materi budidaya tanaman bawang merah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) khususnya dalam proses pemupukan dan pengendalian hama penyakit. Selanjutnya ada demonstrasi tentang cara penyemprotan yang baik dan benar.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Untuk memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan maka alternatif pemecahan masalahnya adalah dengan dilakukannya pendampingan melalui pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan kelompok dilakukan pada saat pemberian teori tentang teknik budidaya tanaman bawang merah dan pendekatan individual dilakukan pada saat diskusi tanya jawab dengan menanyakan satu persatu petani tentang permasalahan terutama dalam proses budidaya. Adapun metode yang digunakan adalah:

1. Ceramah bervariasi

Metode ini dipilih untuk menyampaikan materi yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh petani. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar dan display.

2. Demonstrasi

Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses penyemprotan pada tanaman bawang merah. Mayoritas petani menyemprot tanaman sangat dekat. Aturan dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan penyemprotan dilakukan pada jarak 30 cm dari alat penyemprotan ke tanaman bawang.

2.3. Pengambilan Sampel

Peserta kegiatan berjumlah 18 petani bawang merah yang terdiri dari kelompok tani maupun yang bukan kelompok tani.

Selanjutnya ilmu tersebut akan disampaikan kepada petani yang tidak ikut dalam penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan acara tatap muka. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh 3 (tiga) orang tim pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

1. Potensi bawang merah di Desa Ponjanan Barat
2. Persiapan pra tanam terutama penggunaan pupuk organik
3. Proses budidaya bawang merah
4. Penggunaan pupuk dan pemupukan
5. Penanggulangan hama dan penyakit
6. Penanganan pasca panen.

Metode yang digunakan yaitu ceramah dan demonstrasi. Selanjutnya memaparkan materi tentang teknik budidaya bawang merah. Dari kegiatan penyuluhan untuk teknis proses budidaya sampai dengan panen, para petani sangat paham karena sudah menjadi kegiatan rutinitas. Dalam penggunaan pupuk dan jenis pestisida sangat nampak bahwa sebagian petani ada yang kurang paham tentang jenis dan dosis yang seharusnya digunakan. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah:

1. Penggunaan dosis pupuk anorganik serta kegunaannya
2. Jenis-jenis pestisida yang digunakan dalam pengendalian hama penyakit
3. Penanganan hama ulat bawang dan penggorok daun
4. Penanganan penyakit layu fusarium pada daun bawang.

Program pengabdian pada masyarakat berupa penyuluhan pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tanaman bawang bagi petani dengan penerapan SOP teknik budidaya yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang teknis budidaya khususnya pemupukan dan bisa menangani masalah penanggulangan hama dan penyakit. Di samping peningkatan produktivitas akan berdampak juga terhadap biaya usaha tani dan pendapatan petani.

3.2 Pemahaman Peserta terhadap Budidaya Tanaman Bawang Merah

Secara umum pemahaman peserta penyuluhan terhadap proses budidaya bawang merah sudah bagus karena sudah menjadi kegiatan sehari-hari atau sudah menjadi mata pencaharian. Pemahaman petani tentang budidaya bawang merah meliputi:

1. Tahapan proses budidaya tanaman bawang merah
2. Persiapan sebelum tanam yang meliputi waktu tanam, penyiapan lahan dan penyiapan benih
3. Proses penanaman
4. Pengairan (penyiraman secara manual)
5. Penyiangan/pembumbunan
6. Pemupukan.

Pengetahuan petani dalam budidaya usaha tani bawang merah yang perlu diperdalam yaitu pada penggunaan dosis dan jenis pupuk serta cara penanggulangan hama dan penyakit. Pengetahuan tentang perbedaan hama dan penyakit sebagian petani ada yang belum mengerti serta pengenalan pada hama yang sering menyerang tanaman bawang merah.

3.3 Peningkatan Pengetahuan Peserta

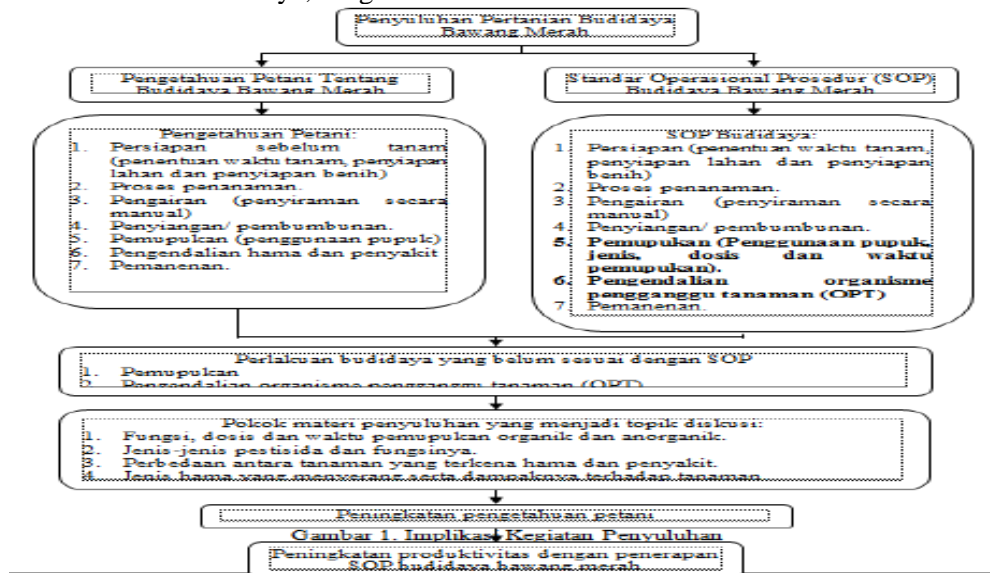
Permasalahan penggunaan jenis pestisida dan pupuk menjadi pokok diskusi dalam pemecahan untuk mencari solusi agar dapat meningkatkan produksi tanaman. Menurut Sundari *et al.*, (2015) pada dasarnya pengetahuan dan wawasan yang memadai dari kegiatan dinilai dapat digunakan untuk memecahkan sebagian masalah yang dihadapi petani. Masing-masing petani menceritakan pengalaman di lahan sawahnya, bagaimana

cara mengatasi permasalahan hama dan penyakit, penggunaan jenis pestisida serta waktu pemupukan Materi pokok yang disampaikan untuk menambah pengetahuan petani guna untuk meningkatkan produktivitas yaitu:

1. Fungsi, dosis dan waktu pemupukan organik dan anorganik
2. Jenis-jenis pestisida dan fungsinya
3. Perbedaan antara tanaman yang terkena hama dan penyakit
4. Jenis hama yang menyerang serta dampaknya terhadap tanaman.

Setelah penyuluh mengetahui tentang tahapan-tahapan budidaya yang bersumber dari petani, selanjutnya tim penyuluh menjelaskan tentang tahapan-tahapan budidaya berdasarkan SOP.

Pemberian materi dengan menunjukkan beberapa gambar untuk mempercepat pemahaman petani tentang pemupukan, pestisida dan gambar hama penyakit sangat efektif. Diskusi tentang permasalahan pertanian membuat antusias petani tinggi karena penyuluh teknis memberikan solusi sesuai dengan SOP budidaya bawang merah dan melihat kondisi pertanian serta petani di Desa Ponjanan Barat. Untuk mengetahui pemahaman para petani tentang materi yang telah disampaikan, tim penyuluh mengulang kembali materi yang telah disampaikan, selanjutnya penyuluh menunjuk petani untuk meneruskan kesimpulan yang telah dibaca oleh penyuluh. Secara gambar implikasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Implikasi Kegiatan Penyuluhan

4. SIMPULAN, SARAN, DAN TINDAK LANJUT

Dari hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa Penyuluhan Standar Operasional Prosedur Budidaya Bawang Merah dari 7 standar, mayoritas petani sudah mengetahui dan menerapkan 7 tahapan budidaya. Akan tetapi terdapat 2 proses budidaya yang belum sesuai dengan SOP yaitu dari segi pemupukan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman. Pengetahuan petani dalam pemupukan dan pengendalian organisme pengganggu tanaman mengalami peningkatan setelah diadakan penyuluhan dengan melihat tanggapan petani dari kesimpulan materi penyuluhan. Selanjutnya perlu adanya kegiatan teknis tentang cara penggunaan pestisida mulai dari persiapan, pencampuran dosis yang digunakan sampai dengan cara penyemprotan. Adanya penyuluhan tentang pembuatan pestisida dengan pemanfaatan sumber daya sekitar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azri. 2015. Fertilizing Influence Towards Growth And Fruit Crops Of Cocoa. *Jurnal Agros*, Vol. 17 (2): 222-227.
- Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta. 2012. *Standard Operating Procedure (SOP) Bawang Merah Gunung Kidul*. Yogyakarta.
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. 2017. *Standar Prosedur Operasional (SPO) Budidaya Bawang Merah*. Pamekasan.
- Kementerian Pertanian. 2016. *Petunjuk Teknis Kegiatan Pengembangan Sayuran dan Tanaman Obat Tahun 2017*. Direktorat Jenderal Hortikultura. Jakarta.
- Sundari, Hamid Abdul A.Yusra, Nurliza. 2015. Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Di Kabupaten Pontianak. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, Vol.4 (1): 26-31.
- Suriani, N. 2011. *Bawang Bawa Untung. Budidaya Bawang Merah dan Bawang Merah*. Cahaya Atma Pustaka. Yogyakarta.